

## Analysis Of The Influence Of Loans, Capital Structure, And Company Size On Net Profit In Conventional Commercial Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange

### Analisis Pengaruh Pinjaman, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Bagas Indrianto Prasetyo <sup>1)</sup>; Aulia <sup>2)</sup>; Syahrial Hasanuddin Pohan <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan  
 Email: <sup>1)</sup> [indrianbagas@gmail.com](mailto:indrianbagas@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [22 Maret 2026]

Revised [26 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

#### KEYWORDS

Customer Loans, Capital Structure, Company Size

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pinjaman nasabah, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap laba bersih pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pinjaman nasabah diukur dengan *loan to assets ratio*, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset, dan laba bersih diukur dengan logaritma natural dari laba bersih. Penelitian ini dilakukan di tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dan sampel penelitian terdiri 43 perusahaan perbankan dengan data pengamatan dari tahun 2020-2024 sehingga terdapat 215 sampel data. Data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia di [idx.co.id](http://idx.co.id). Data yang dihasilkan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman nasabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Ukuran perusahaan menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi laba bersih dengan nilai regresi dan beta tertinggi. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,730 mengindikasikan bahwa sebesar 73,0% laba bersih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas, sementara sisanya sebesar 27,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Selain itu, kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tergolong sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,857..

#### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the effect of customer loans, capital structure, and firm size on net profit in Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Customer loans were measured using the loan to assets ratio, capital structure was measured using the debt to equity ratio, firm size was measured using the natural logarithm of total assets, and net profit was measured using the natural logarithm of net profit. The study was conducted in 2025 and employed a quantitative approach with an associative method. The population and sample consisted of 43 banking companies with observation data from 2020 to 2024, resulting in 215 data samples. Secondary data were obtained from the Indonesia Stock Exchange website at [idx.co.id](http://idx.co.id). The data were processed using SPSS version 24 software. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the relationship between the independent variables and the dependent variable. The results showed that customer loans partially had no significant effect on net profit, capital structure partially had a negative and significant effect on net profit, and firm size partially had a positive and significant effect on net profit. Simultaneously, the three independent variables had a positive and significant effect on net profit. Firm size became the most dominant variable influencing net profit, indicated by the highest regression and beta values. The coefficient of determination (*adjusted R<sup>2</sup>*) of 0.730 indicated that 73.0% of net profit could be explained by the three independent variables, while the remaining 27.0% was explained by other variables not included in this research model. In addition, the strength of the relationship between the independent variables and the dependent variable was classified as very strong, with a correlation coefficient (*R*) of 0.857.*

## PENDAHULUAN

Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna mendukung aktivitas ekonomi (Pandiangan et al., 2024). Peran strategis tersebut menjadikan kinerja keuangan bank, khususnya laba bersih, sebagai indikator utama keberhasilan operasional (Aulia et al., 2022). Laba bersih dipengaruhi oleh efektivitas penyaluran pinjaman nasabah sebagai sumber pendapatan bunga, pengelolaan total liabilitas yang berdampak pada beban biaya, serta

pemanfaatan total aset produktif (Nasution, 2022). Ketidakseimbangan pengelolaan pinjaman, aset, dan liabilitas berpotensi menurunkan laba bersih (Sahetapy, 2023).

**Tabel 1.** Data Keuangan Beberapa Bank Periode Tahun 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kredit	Total Assets	Total Liabilitas	Laba Bersih
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	2020	17.013.414	28.015.492	23.727.802	31.260
			2021	9.899.729	16.866.522	14.408.859	-3.045.701
			2022	6.265.764	13.898.775	10.509.687	11.460
			2023	5.618.938	12.440.642	9.020.392	24.351
			2024	5.890.016	13.128.920	9.675.555	50.891
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	2020	5.104.352	9.854.035	7.954.197	-176.863
			2021	6.075.594	14.286.910	11.291.328	12.770
			2022	8.062.119	18.304.587	14.136.322	103.454
			2023	9.388.442	19.377.403	14.008.724	183.295
			2024	11.705.798	20.061.619	14.482.107	215.851
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	2020	1.712.830	4.057.988	2.990.957	8.586
			2021	2.403.378	5.203.045	4.136.461	4.115
			2022	2.253.415	4.505.046	1.328.846	-155.381
			2023	2.652.009	4.379.417	1.083.948	177.972
			2024	2.916.885	4.867.670	1.528.286	214.992
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk	2020	907.956	2.179.873	947.540	-189.567
			2021	5.368.954	12.312.422	3.952.606	86.024
			2022	9.427.987	16.965.295	8.175.479	15.913
			2023	12.423.834	21.295.840	12.763.718	72.362
			2024	17.182.573	28.542.712	19.816.367	128.518
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	2020	6.584.057	11.652.904	10.101.667	10.414
			2021	7.180.651	14.015.360	11.649.903	12.868
			2022	8.862.559	16.862.363	14.150.029	52.505
			2023	8.871.962	18.147.378	14.559.944	77.916
			2024	10.068.663	20.871.409	17.210.289	74.850
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2020	6.373.946	20.223.558	18.583.167	61.414
			2021	2.282.977	22.325.883	20.203.112	34.785
			2022	2.861.958	20.628.501	17.340.964	32.129
			2023	7.044.786	19.259.187	15.868.867	101.767
			2024	7.832.222	22.591.205	15.968.188	109.378
7	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2020	1.249.986	2.586.663	2.239.597	37.011
			2021	2.197.312	4.649.357	3.346.086	192.474
			2022	7.041.370	11.058.956	4.647.687	270.029
			2023	7.135.440	12.750.434	5.865.358	444.566
			2024	6.886.590	13.984.013	6.718.277	467.105
8	BBKP	PT Bank KB Bukopin	2020	60.541.011	79.938.578	71.472.137	-3.258.109
			2021	58.172.374	89.215.674	76.009.770	-2.302.279
			2022	49.822.101	89.995.352	78.778.747	-5.032.504
			2023	48.777.970	84.307.300	70.197.137	-6.055.703
			2024	47.187.503	83.075.298	75.113.512	-6.328.620
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2020	7.171.801	14.159.755	10.150.492	325.932
			2021	7.878.849	15.983.152	11.693.332	519.580
			2022	8.691.133	16.583.990	12.031.692	523.103
			2023	9.236.849	16.054.823	11.151.169	417.136
			2024	10.624.525	16.577.960	11.489.613	403.389
10	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk	2020	810.102	1.441.234	432.251	35.175
			2021	826.535	2.477.550	403.505	65.718
			2022	211.192	3.313.589	248.248	74.812
			2023	1.540.396	3.638.412	443.043	132.570
			2024	3.975.559	6.651.447	3.331.408	124.060
11	BBYB	PT Bank Neo Commerce	2020	3.491.729	5.421.324	4.300.705	15.871
			2021	4.180.589	11.337.809	8.447.982	-986.289

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kredit	Total Assets	Total Liabilitas	Laba Bersih
			2022	10.166.229	19.694.280	15.949.690	-789.059
			2023	10.614.947	18.169.541	14.846.502	-573.180
			2024	8.799.522	17.409.065	13.847.228	19.885
12	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2020	6.787.960	16.204.908	14.761.678	-484.441
			2021	9.773.931	21.317.575	18.657.788	-445.423
			2022	19.323.980	33.617.390	29.891.015	86.621
			2023	23.503.927	39.234.312	35.474.581	27.902
13	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2024	26.177.109	40.258.696	36.464.540	2.832
			2020	3.789.819	5.337.281	3.975.700	-308.158
			2021	3.084.002	8.849.611	6.958.464	-265.176
			2022	3.698.388	7.223.058	5.581.284	-239.287
			2023	3.700.111	6.800.821	5.131.756	26.591
14	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	2024	3.851.281	7.551.115	5.847.419	39.329
			2020	2.597.203	5.365.456	4.226.331	3.198
			2021	2.492.170	8.575.950	6.427.061	10.866
			2022	2.869.682	8.968.132	5.829.370	46.043
			2023	4.301.329	9.402.309	6.158.107	103.965
15	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	2024	4.985.120	10.358.250	6.912.969	201.714
			2020	2.710.909	8.437.685	7.220.541	19.376
			2021	3.544.589	15.055.850	12.682.175	39.748
			2022	9.606.342	20.552.736	17.264.648	157.048
			2023	12.509.530	24.384.580	20.828.422	207.876
			2024	12.834.461	24.436.734	20.823.760	81.848

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2025)

Data pada tabel menunjukkan bahwa permasalahan utama yang mencerminkan kinerja laba bersih bank umum pada periode 2023–2024 adalah ketidakstabilan pencapaian laba antarperusahaan perbankan. Sejumlah bank masih mencatat kerugian signifikan meskipun memiliki total aset dan volume pinjaman yang relatif besar, sementara bank lain justru mampu memperbaiki kinerja laba setelah mengalami penurunan pada periode sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan manajerial dalam mengelola aset, liabilitas, dan penyaluran kredit secara efektif. Selain itu, fluktuasi laba bersih tetap terjadi meskipun sebagian besar bank mengalami pertumbuhan aset dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset belum sepenuhnya diiringi dengan efisiensi operasional dan pengendalian risiko yang memadai. Profitabilitas perbankan pascapandemi masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan laba (Istiani & Hayati, 2025).

Dari sisi pinjaman nasabah, permasalahan terlihat pada pertumbuhan kredit yang tidak merata antarbank selama periode pengamatan. Beberapa bank mengalami penurunan penyaluran kredit, sedangkan bank lainnya mencatat peningkatan yang cukup signifikan. Ketimpangan ini mencerminkan perbedaan strategi bisnis, tingkat kehati-hatian, serta kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Penurunan pinjaman dapat mengindikasikan lemahnya permintaan pembiayaan atau meningkatnya potensi kredit bermasalah, sementara peningkatan kredit tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih secara proporsional. Hal tersebut menunjukkan bahwa volume kredit yang tinggi belum tentu menghasilkan pendapatan bunga yang optimal apabila kualitas kredit tidak terjaga. Efektivitas pengelolaan pinjaman menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank (Hilmy, 2025).

Permasalahan lain juga terlihat pada pengelolaan total liabilitas dan total aset. Peningkatan liabilitas yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset produktif berpotensi meningkatkan beban bunga dan menekan laba bersih. Di sisi lain, pertumbuhan aset yang pesat tidak selalu mencerminkan peningkatan profitabilitas karena adanya aset yang kurang produktif atau belum memberikan imbal hasil optimal. Kombinasi antara kualitas kredit yang menurun, tingginya kewajiban, dan rendahnya produktivitas aset menyebabkan laba bersih perbankan berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan pengelolaan pinjaman, liabilitas, dan aset menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja laba bersih secara berkelanjutan (Fransiska & Sihono, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, yang bertujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Lubis & Milanie, 2022). Pendekatan kuantitatif-asosiatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik (Gulo et al., 2025). Analisis difokuskan pada hubungan antara pinjaman nasabah, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap laba bersih perusahaan perbankan. Pendekatan ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang objektif dan terukur terkait kekuatan serta arah pengaruh masing-masing variabel (Ananda & Lubis, 2025).

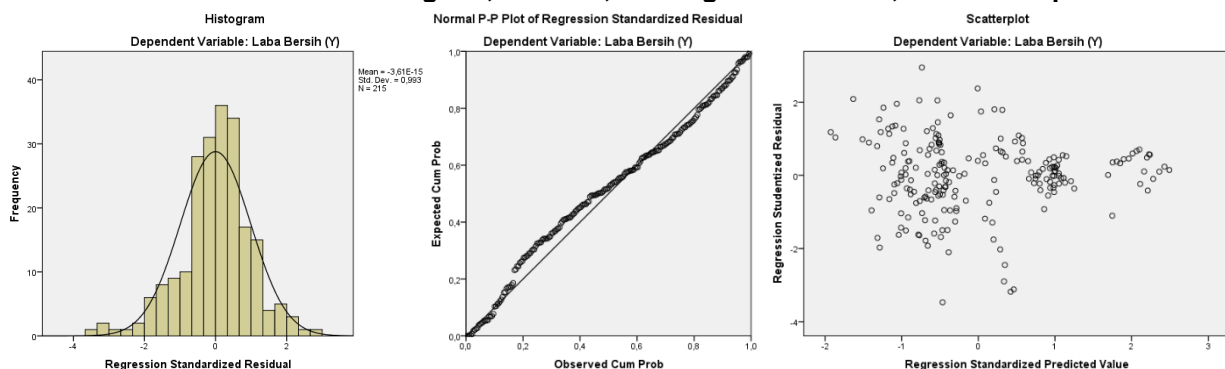
Objek penelitian adalah perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, dengan jumlah 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) bank umum konvensional yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode pengamatan, (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan berkelanjutan, serta (3) laporan keuangan telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh populasi memenuhi syarat sehingga jumlah sampel penelitian adalah 43 perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan menelusuri dan mengolah laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Simarmata & Junawan, 2025). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi laba bersih perusahaan perbankan (Ananda & Lubis, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Asumsi Klasik

**Gambar 1. Grafik Histogram, P-P Plot, Kolmogorov-Smirnov, dan Scatterplot**



Sumber: Data Sekunder yang Diolah dengan SPSS (2026)

#### Uji Normalitas (Histogram)

Berdasarkan histogram residual terstandarisasi, terlihat bahwa distribusi data membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped*) dan terpusat di sekitar nilai nol. Hal ini mengindikasikan bahwa residual cenderung menyebar secara simetris (Pandiangan et al., 2024).

#### Uji Normalitas (Normal P–P Plot)

Hasil Normal P–P Plot menunjukkan titik-titik residual yang mengikuti dan mendekati garis diagonal. Kondisi tersebut menandakan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut (Lubis & Milanie, 2022).

## Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan scatterplot antara nilai residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut atau bergelombang. Penyebaran residual yang relatif merata menunjukkan bahwa varians error bersifat konstan pada seluruh nilai prediksi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi dinilai stabil serta reliabel (Simarmata & Junawan, 2025).

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi**

Coefficients <sup>a</sup>			Model Summary <sup>b</sup>		Kesimpulan
Model	Collinearity Statistics		Durbin-Watson		
		Tolerance	VIF		
(Constant)			1,836		Tidak ada masalah multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi
Pinjaman Nasabah (X <sub>1</sub> )	0,941	1,062			
Struktur Modal (X <sub>2</sub> )	0,883	1,133	DL	1,620	
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	0,835	1,198	DU	1,740	

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>), Pinjaman Nasabah (X<sub>1</sub>), Struktur Modal (X<sub>2</sub>)  
b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah dengan SPSS (2026)

## Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, seluruh variabel independen dalam model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas karena seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang kuat dengan variabel independen lainnya (Gulo et al., 2025).

## Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,836. Pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel 215 dan tiga variabel independen, nilai tersebut berada di antara batas atas (DU) dan 4 – DU. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Pandiangan et al., 2024). Residual bersifat independen dan menyebar secara acak.

## Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Determinasi

**Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Determinasi**

Coefficients <sup>a</sup>					ANOVA <sup>a</sup>		Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Uji F		R	Adjusted R Square
	B	Beta			F <sub>hitung</sub>	Sig.		
(Constant)	-7,628		-8,795	0,000	194,150	0,000 <sup>b</sup>	0,857 <sup>a</sup>	0,730
Pengetahuan Kerja (X <sub>1</sub> )	-0,000	-0,002	-0,052	0,959				
Kemampuan Kerja (X <sub>2</sub> )	-0,137	-0,158	-4,181	0,000				
Struktur Modal (X <sub>3</sub> )	1,196	0,897	23,099	0,000				

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal (X<sub>3</sub>), Kemampuan Kerja (X<sub>2</sub>), Pengetahuan Kerja (X<sub>1</sub>)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah dengan SPSS (2026)

## Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: (Fransiska & Sihono, 2025)

$$Y = -7,628 - 0,000X_1 - 0,137X_2 + 1,196X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -7,628 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka laba bersih cenderung berada pada kondisi negatif. Konstanta yang bernilai negatif ini tidak serta-merta menggambarkan kondisi nyata perusahaan, melainkan merupakan titik potong matematis model regresi yang dipengaruhi oleh skala dan transformasi data. Secara konseptual,

nilai ini mengindikasikan bahwa tanpa dukungan aktivitas kredit, struktur pendanaan, dan skala aset, bank berpotensi tidak mampu menghasilkan laba (Fransiska & Sihono, 2025).

Koefisien regresi Pinjaman Nasabah (X1) bernilai negatif sebesar  $-0,000$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan pinjaman nasabah cenderung diikuti penurunan laba bersih, meskipun pengaruhnya sangat kecil. Arah negatif ini mencerminkan bahwa peningkatan penyaluran kredit yang tidak disertai pengelolaan risiko dan kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan beban pencadangan serta risiko kredit bermasalah, sehingga menekan laba (Hidayati et al., 2025).

Struktur Modal (X2) memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,137$ , yang berarti peningkatan rasio utang terhadap modal sendiri berdampak pada penurunan laba bersih. Hal ini terjadi karena penggunaan utang yang tinggi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih (Saputra et al., 2023).

Sebaliknya, Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan koefisien positif sebesar  $1,196$ , yang menandakan bahwa semakin besar total aset perusahaan, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh. Bank dengan skala aset besar memiliki keunggulan operasional, efisiensi biaya, dan diversifikasi pendapatan yang lebih baik (Bayuhadi, 2025).

Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi laba bersih yang menunjukkan bahwa skala usaha menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat profitabilitas perbankan (Mulyanti & Husaen, 2024).

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar 211, yang dihitung dari jumlah sampel dikurangi jumlah variabel. Perhitungan menggunakan tabel t atau fungsi statistik menghasilkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,971 yang menjadi pembandingan bagi nilai  $t_{hitung}$  (Simarmata & Junawan, 2025).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pinjaman Nasabah (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,052$ , yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , serta nilai signifikansi sebesar 0,959 yang melebihi 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pinjaman Nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Artinya, perubahan jumlah pinjaman tidak secara nyata memengaruhi laba, karena peningkatan kredit berpotensi diimbangi oleh risiko dan biaya operasional yang tinggi (Jaelani & Santoso, 2024).

Struktur Modal (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,181$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan Struktur Modal terhadap laba bersih. Pengaruh signifikan berarti perubahan struktur pendanaan secara langsung dan nyata memengaruhi laba melalui beban bunga dan risiko keuangan (Rafania et al., 2023).

Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang sangat besar, yaitu 23,099, dan signifikansi di bawah 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Bank dengan aset yang lebih besar memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi secara konsisten (Rohyana & Arrahman, 2022).

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh berdasarkan derajat kebebasan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 211$  pada tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,647 (Gulo et al., 2025). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 194,150 jauh lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$ , dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pinjaman Nasabah, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan perubahan laba perusahaan (Fransiska & Sihono, 2025).

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,730, yang berarti bahwa 73,0% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel Pinjaman Nasabah, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan (Ananda & Helman, 2023). Sementara itu, sisanya sebesar 27,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,857 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan laba bersih berada pada kategori sangat kuat, sehingga model regresi memiliki daya jelas dan hubungan yang tinggi (Khoiri & Aulia, 2024).

## Pembahasan

### Pengaruh Pinjaman Nasabah terhadap Laba Bersih Pegawai

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan hasil uji t yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pinjaman nasabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang diajukan tidak dapat diterima karena tidak terbukti benar (terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ ) karena hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2022) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, salah satunya adalah pendapatan bunga dari pinjaman nasabah dan kualitas kredit nasabah. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2025), Hilmy (2025), Jaelani & Santoso (2024), dan Nasution (2022) juga membuktikan bahwa pinjaman nasabah atau kredit yang disalurkan perusahaan perbankan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pinjaman nasabah yang diukur menggunakan rasio pinjaman terhadap aset tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih yang diukur dengan logaritma natural laba bersih pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan atau penurunan proporsi penyaluran kredit terhadap total aset perbankan tidak secara langsung berimplikasi pada perubahan laba bersih yang berarti. Hubungan negatif yang sangat kecil dan mendekati nol menunjukkan bahwa peran pinjaman nasabah terhadap laba bersih berada pada tingkat yang sangat lemah secara parsial (Jaelani & Santoso, 2024).

Periode 2020–2024 merupakan masa yang penuh dengan tekanan bagi industri perbankan di Indonesia. Pada tahun 2020 dan 2021, sektor perbankan menghadapi dampak perlambatan ekonomi nasional akibat pandemi yang menyebabkan penurunan aktivitas usaha dan melemahnya kemampuan bayar debitur. Walaupun perbankan tetap menyalurkan kredit untuk menjaga fungsi intermediasi, kualitas pinjaman mengalami tekanan yang cukup besar. Peningkatan pinjaman tidak selalu diikuti dengan peningkatan pendapatan bunga yang optimal karena adanya kebijakan restrukturisasi kredit dan penurunan suku bunga yang diberlakukan secara nasional (Nasution, 2022). Kondisi ini membuat kontribusi pinjaman terhadap laba bersih menjadi kurang maksimal.

Rasio pinjaman terhadap aset hanya menggambarkan besarnya porsi kredit dalam struktur aset bank, tanpa mempertimbangkan kualitas kredit yang disalurkan (Hilmy, 2025). Pada periode penelitian, perbankan cenderung bersikap lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit guna menjaga stabilitas keuangan. Kehati-hatian tersebut berdampak pada peningkatan biaya pencadangan kerugian penurunan nilai kredit yang secara langsung mengurangi laba bersih. Meskipun rasio pinjaman terhadap aset meningkat, laba bersih tidak serta-merta mengalami kenaikan karena sebagian pendapatan harus dialokasikan untuk menutup risiko kredit bermasalah (Hidayati et al., 2025).

Pada tahun 2022 hingga 2024, pemulihan ekonomi mulai berlangsung secara bertahap, namun persaingan antarbank dalam penyaluran kredit semakin ketat. Persaingan tersebut mendorong bank untuk menurunkan margin bunga guna menarik debitur, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari pinjaman menjadi relatif terbatas (Hilmy, 2025). Di sisi lain, bank juga menghadapi peningkatan biaya operasional, termasuk biaya teknologi dan penguatan sistem manajemen risiko. Kondisi ini menyebabkan laba bersih lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan diversifikasi sumber pendapatan dibandingkan oleh besarnya pinjaman yang disalurkan (Jaelani & Santoso, 2024).

Laba bersih perbankan pada periode penelitian juga tidak hanya ditentukan oleh aktivitas kredit, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pendapatan nonbunga, pengelolaan biaya, stabilitas likuiditas, serta kondisi makroekonomi (Aulia et al., 2022). Bank yang mampu mengoptimalkan sumber pendapatan selain kredit cenderung memiliki kinerja laba yang lebih stabil, meskipun rasio pinjaman terhadap aset tidak mengalami perubahan signifikan. Hal ini menjelaskan mengapa secara parsial pinjaman nasabah tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap laba bersih. Hasil penelitian mencerminkan realitas industri perbankan di Indonesia sepanjang tahun 2020–2024, di mana peran pinjaman nasabah dalam pembentukan laba bersih menjadi relatif terbatas ketika dihadapkan pada tekanan ekonomi, kebijakan regulator, risiko kredit, dan perubahan strategi bisnis perbankan.

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Laba Bersih Pegawai

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan hasil uji t yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar (terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ ) karena hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2022) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, salah satunya adalah biaya bunga dari dana nasabah yang menjadi liabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahetapy (2023), Saputra et al. (2023), Rafania et al. (2023), dan Wardoyo et al. (2022) juga membuktikan bahwa struktur modal yang diukur dengan total liabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas secara parsial mampu memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih yang diukur dengan logaritma natural laba bersih pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, maka laba bersih perbankan cenderung mengalami penurunan. Hubungan negatif tersebut mencerminkan bahwa komposisi pendanaan bank memiliki peran yang nyata dalam memengaruhi kinerja laba (Aulia et al., 2024).

Selama periode 2020–2024, industri perbankan di Indonesia menghadapi dinamika ekonomi yang cukup kompleks. Pada tahun 2020 dan 2021, tekanan ekonomi akibat pandemi berdampak pada meningkatnya risiko kredit dan melemahnya kemampuan bayar debitur. Dalam kondisi tersebut, bank yang memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menanggung beban kewajiban yang lebih besar. Beban ini muncul dalam bentuk biaya bunga dan kewajiban lainnya yang harus dipenuhi secara rutin, sehingga mengurangi ruang bagi bank untuk menghasilkan laba bersih yang optimal (Sahetapy, 2023).

Struktur modal yang didominasi oleh utang juga memperbesar risiko keuangan yang dihadapi perbankan. Ketika kondisi ekonomi belum sepenuhnya stabil, peningkatan risiko tersebut mendorong bank untuk menyiapkan cadangan yang lebih besar guna mengantisipasi potensi kerugian (Saputra et al., 2023). Pembentukan cadangan ini secara langsung mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas justru berkorelasi dengan penurunan laba bersih pada periode penelitian.

Pada tahun 2022 hingga 2024, meskipun pemulihan ekonomi mulai terlihat, sektor perbankan tetap dihadapkan pada tantangan biaya operasional dan persaingan yang semakin ketat. Bank dengan struktur modal yang kurang seimbang harus mengalokasikan sebagian pendapatan untuk memenuhi kewajiban utang, sehingga fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh tidak sepenuhnya dapat dikonversi menjadi laba bersih, karena sebagian digunakan untuk menutup beban keuangan yang timbul dari tingginya rasio utang (Rafania et al., 2023).

Struktur modal yang tinggi juga memengaruhi persepsi risiko dan stabilitas keuangan bank. Bank yang memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam ekspansi usaha, termasuk dalam penyaluran kredit dan pengembangan produk. Sikap kehati-hatian ini berdampak pada terbatasnya peluang peningkatan pendapatan, sehingga laba bersih tidak tumbuh secara optimal. Pada saat yang sama, tekanan untuk menjaga tingkat permodalan sesuai ketentuan regulator juga membuat bank harus menyesuaikan strategi keuangannya (Ananda et al., 2022).

Laba bersih perbankan pada periode penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga oleh struktur pendanaan yang digunakan. Ketergantungan yang tinggi pada utang memperbesar beban tetap yang harus ditanggung bank, sehingga laba bersih menjadi lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan moneter (Wardoyo et al., 2022). Kondisi ini memperkuat temuan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian mencerminkan keadaan perbankan di Indonesia sepanjang tahun 2020–2024, di mana peningkatan rasio utang terhadap ekuitas berimplikasi pada meningkatnya beban keuangan dan risiko, yang pada akhirnya menekan laba bersih yang dihasilkan oleh Bank Umum Konvensional.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih Pegawai**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan hasil uji t yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar (terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ ) karena hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2022) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, salah satunya adalah total aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayuhadi (2025), Istiani & Hayati (2025), Mulyanti & Husaen (2024), dan Rohyana & Arrahman (2022) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur total aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset secara parsial mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih yang diukur dengan logaritma natural laba bersih pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2024. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin besar skala usaha perbankan, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih juga semakin meningkat. Hubungan positif tersebut mencerminkan adanya keunggulan struktural yang dimiliki oleh bank dengan aset yang besar (Bayuhadi, 2025).

Sepanjang tahun 2020–2024, industri perbankan nasional mengalami perubahan lingkungan usaha yang cukup dinamis. Bank dengan total aset yang besar memiliki kapasitas yang lebih luas dalam mengelola sumber daya keuangan, memperluas jaringan pelayanan, serta melakukan diversifikasi usaha. Kondisi ini memungkinkan bank berskala besar untuk menjaga stabilitas pendapatan meskipun menghadapi tekanan ekonomi, khususnya pada periode awal pandemi. Skala aset yang besar memberikan ruang yang lebih leluasa bagi bank untuk menyerap risiko dan menjaga kesinambungan operasional (Ananda & Helman, 2023).

Ukuran perusahaan yang besar juga berkaitan dengan kemampuan bank dalam memperoleh dana dengan biaya yang relatif lebih rendah (Istiani & Hayati, 2025). Kepercayaan masyarakat dan investor terhadap bank berskala besar cenderung lebih tinggi, sehingga penghimpunan dana pihak ketiga dapat dilakukan secara lebih efisien. Efisiensi pendanaan ini berkontribusi terhadap peningkatan margin laba, karena selisih antara pendapatan dan beban dapat dikelola dengan lebih baik. Kondisi tersebut mendorong peningkatan laba bersih secara berkelanjutan (Mulyanti & Husaen, 2024).

Pada periode pemulihan ekonomi tahun 2022–2024, bank dengan total aset yang besar memiliki keunggulan dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan. Kemampuan untuk menyalurkan kredit dalam skala besar serta mengembangkan layanan berbasis teknologi memberikan tambahan sumber pendapatan. Diversifikasi produk dan jasa keuangan memperkuat posisi bank dalam menghadapi persaingan, sehingga pendapatan yang dihasilkan menjadi lebih stabil dan berkontribusi positif terhadap laba bersih.

Ukuran perusahaan juga mencerminkan tingkat kematangan organisasi dan sistem pengelolaan yang lebih mapan (Rohyana & Arrahman, 2022). Bank dengan aset besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta sumber daya manusia yang lebih kompeten. Pengelolaan risiko yang lebih terstruktur membantu bank dalam menekan potensi kerugian dan menjaga kualitas aset. Pengendalian risiko yang baik berpengaruh langsung terhadap kestabilan laba bersih yang dihasilkan.

Bank berskala besar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan skala ekonomi dalam kegiatan operasional (Mulyanti & Husaen, 2024). Biaya operasional per unit dapat ditekan seiring dengan meningkatnya volume aktivitas usaha. Efisiensi ini memberikan dampak positif terhadap laba bersih, karena peningkatan pendapatan tidak diikuti oleh kenaikan biaya dalam proporsi yang sama. Selama periode penelitian, kondisi ini menjadi salah satu faktor yang memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan laba bersih.

Hasil penelitian mencerminkan realitas perbankan Indonesia selama tahun 2020–2024, di mana bank dengan total aset yang lebih besar memiliki keunggulan dalam hal stabilitas pendapatan, efisiensi operasional, serta kemampuan mengelola risiko. Keunggulan tersebut secara nyata tercermin dalam peningkatan laba bersih yang signifikan seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan.

## **Pengaruh Pinjaman Nasabah, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih Pegawai**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan uji F maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman nasabah, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka Hipotesis H4 dapat diterima dan terbukti benar (terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ ) karena hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2022) yang secara khusus mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan perbankan, beberapa di antaranya adalah pendapatan bunga dari pinjaman nasabah dan kualitas kredit nasabah, biaya bunga dari dana nasabah yang menjadi liabilitas perusahaan, dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska & Sihono (2025) juga membuktikan bahwa perputaran piutang, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on assets.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa pinjaman nasabah, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu memengaruhi laba bersih Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2024. Temuan ini menggambarkan bahwa kinerja

laba perbankan tidak berdiri pada satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari aktivitas penyaluran dana, kebijakan pendanaan, serta skala usaha yang dimiliki bank. Hubungan positif dan signifikan secara simultan mencerminkan adanya keterkaitan yang saling menguatkan antarvariabel dalam membentuk kemampuan bank menghasilkan laba bersih (Fransiska & Sihono, 2025).

Pada periode 2020–2024, perbankan nasional menghadapi tekanan ekonomi yang cukup besar akibat perlambatan aktivitas usaha dan perubahan perilaku masyarakat. Dalam kondisi tersebut, pinjaman nasabah tetap menjadi sumber pendapatan utama melalui pendapatan bunga. Meskipun secara parsial pengaruhnya tidak selalu signifikan, ketika dikombinasikan dengan struktur modal dan ukuran perusahaan, pinjaman nasabah berperan dalam menjaga kesinambungan pendapatan. Bank yang mampu menjaga kualitas penyaluran pinjaman secara bersamaan dengan pengelolaan permodalan yang memadai cenderung lebih stabil dalam menghasilkan laba bersih (Nasution, 2022).

Struktur modal turut berperan dalam memengaruhi laba bersih secara simultan karena mencerminkan keseimbangan antara dana sendiri dan dana pinjaman yang digunakan bank dalam menjalankan operasionalnya. Pada tahun 2020–2024, kebijakan pengelolaan struktur modal menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya risiko pembiayaan dan tekanan biaya dana. Struktur modal yang dikelola secara hati-hati memungkinkan bank mengendalikan beban bunga dan menjaga efisiensi keuangan. Ketika struktur modal berada dalam komposisi yang sesuai dan didukung oleh aktivitas penyaluran pinjaman serta skala usaha yang memadai, dampaknya terhadap laba bersih menjadi lebih kuat (Rafania et al., 2023).

Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh simultan ketiga variabel karena mencerminkan kapasitas bank dalam mengelola sumber daya keuangan dan operasional (Mulyanti & Husaen, 2024). Bank dengan total aset yang besar memiliki kemampuan lebih luas dalam menyerap risiko, memperluas portofolio usaha, serta mengembangkan layanan keuangan. Pada masa pemulihan ekonomi setelah pandemi, bank berskala besar lebih mampu memanfaatkan peluang pertumbuhan kredit dan peningkatan aktivitas ekonomi. Kondisi ini membuat pengaruh pinjaman nasabah dan struktur modal terhadap laba bersih menjadi lebih optimal ketika didukung oleh ukuran perusahaan yang besar.

Interaksi ketiga variabel tersebut juga dipengaruhi oleh kebijakan perbankan nasional selama periode penelitian. Relaksasi kebijakan kredit, penguatan permodalan, serta dorongan digitalisasi perbankan memberikan ruang bagi bank untuk menyesuaikan strategi usaha. Pinjaman nasabah berfungsi sebagai penggerak pendapatan, struktur modal berperan dalam menjaga stabilitas keuangan, dan ukuran perusahaan menjadi fondasi utama dalam menjaga daya tahan bank menghadapi ketidakpastian ekonomi. Kombinasi ini menjelaskan mengapa secara simultan ketiga variabel mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Hasil simultan yang signifikan menunjukkan bahwa kelemahan pada satu variabel dapat dikompensasi oleh kekuatan variabel lainnya. Pinjaman nasabah yang pertumbuhannya terbatas dapat tetap memberikan kontribusi terhadap laba ketika bank memiliki struktur modal yang relatif sehat dan ukuran perusahaan yang besar. Sebaliknya, struktur modal yang kurang efisien dapat ditekan dampaknya ketika bank memiliki skala usaha yang luas dan basis pendapatan yang beragam (Wardoyo et al., 2022). Sinergi ini memperlihatkan bahwa laba bersih perbankan merupakan hasil dari pengelolaan menyeluruh atas berbagai aspek keuangan dan operasional (Fransiska & Sihono, 2025).

Dengan demikian, sepanjang tahun 2020–2024, kondisi perbankan Indonesia menunjukkan bahwa pinjaman nasabah, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama membentuk fondasi kinerja laba bersih. Ketiganya saling melengkapi dalam menghadapi dinamika ekonomi, perubahan regulasi, serta tantangan operasional yang muncul selama periode penelitian.

Ukuran perusahaan menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi laba bersih Bank Umum Konvensional selama tahun 2020–2024 karena ukuran mencerminkan kekuatan struktural dan kapasitas ekonomi bank secara menyeluruh. Total aset yang besar memberikan ruang yang lebih luas bagi bank untuk mengelola risiko, memperluas kegiatan usaha, dan menjaga stabilitas pendapatan. Dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi, bank berskala besar memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan bank dengan aset yang lebih kecil (Rohyana & Arrahman, 2022).

Bank dengan ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki jaringan operasional yang luas serta basis nasabah yang lebih beragam (Mulyanti & Husaen, 2024). Keberagaman ini membantu bank menjaga aliran pendapatan meskipun terjadi perlambatan pada segmen tertentu. Selama periode 2020–2024, ketika beberapa sektor usaha mengalami tekanan, bank berskala besar masih mampu mengandalkan segmen lain untuk mempertahankan laba bersih. Hal ini menjadikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba bersih lebih kuat dibandingkan pinjaman nasabah dan struktur modal. Ukuran perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan efisiensi operasional (Bayuhadi, 2025). Bank dengan aset besar dapat memanfaatkan skala ekonomi sehingga biaya operasional per unit menjadi lebih rendah. Efisiensi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba bersih. Sementara itu, pinjaman nasabah sangat bergantung pada kualitas kredit dan kondisi ekonomi debitur, dan struktur modal lebih

berkaitan dengan kebijakan pendanaan yang dapat berubah sesuai kondisi pasar.

Bank berskala besar cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat dan investor (Istiani & Hayati, 2025). Kepercayaan ini memudahkan penghimpunan dana dengan biaya yang lebih rendah serta memperkuat posisi likuiditas bank. Kondisi tersebut berdampak pada stabilitas dan pertumbuhan laba bersih. Dibandingkan dengan pinjaman nasabah dan struktur modal, ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang lebih konsisten karena mencerminkan kapasitas jangka panjang bank dalam menghasilkan laba.

Dominasi ukuran perusahaan juga terlihat dari kemampuannya mendukung variabel lain. Pinjaman nasabah dan struktur modal dapat dikelola dengan lebih optimal ketika bank memiliki aset yang besar. Skala usaha yang luas memungkinkan bank menyesuaikan strategi kredit dan pendanaan sesuai perubahan kondisi ekonomi. Hal ini menjelaskan mengapa ukuran perusahaan menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap laba bersih selama periode penelitian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Pinjaman Nasabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur Modal terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang berpotensi menekan profitabilitas. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan dalam memengaruhi laba bersih. Secara simultan, Pinjaman Nasabah, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sehingga ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan perbankan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan perbankan disarankan untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui penguatan kapasitas organisasi yang sejalan dengan pertumbuhan aset dan skala usaha. Manajemen perlu mengarahkan karyawan pada peningkatan kualitas penyaluran kredit melalui pelatihan manajemen risiko, analisis kredit, dan pengendalian pembiayaan bermasalah. Selain itu, pengelolaan struktur modal yang lebih optimal perlu didukung oleh peningkatan kompetensi karyawan di bidang perencanaan keuangan dan efisiensi biaya. Perusahaan juga disarankan memperkuat sistem evaluasi kinerja berbasis produktivitas dan kontribusi terhadap pencapaian laba. Dengan sinergi antara kebijakan keuangan dan peningkatan kualitas SDM, kinerja karyawan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, G. C., & Helman, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 66-74.
- Ananda, G. C., & Lubis, Z. Q. (2025). Analysis Of The Influence Of Liquidity, Leverage, And Profitability On Stock Returns Of Manufacturing Companies In The Basic And Chemical Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 1021-1030.
- Ananda, G. C., Ramadhan, Z., Suwarno, B., & Alamsyah, B. (2022). Socialization of the international certified internship program in support of the merdeka belajar-kampus merdeka policy at the faculty of teacher training and education, santo thomas catholic university, medan. *International Journal Of Community Service*, 2(3), 344-347.
- Aulia, A., Saputra, H., & Wulandari, E. N. (2024, December). Analysis Prediction Bankruptcy On Pt Blue Bird Tbk. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Dharmawangsa* (Vol. 1, No. 1, pp. 496-501).
- Aulia, A., Sari, A. K., & Anggraini, D. (2022, November). The Impact Of Interest Expenses And Interest Income on The Net Profit of Soe Banks Listed On The IDX 2021. In *Proceeding International Conference of Science Technology and Social Humanities* (Vol. 1, pp. 203-213).
- Bayuhadi, A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Penempatan Pada Bank Lain Terhadap Profitabilitas BPR di Indonesia (2022–2023) (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta*).
- Darmawi, H. (2020). Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fransiska, M. S., & Sihono, A. (2025). Pengaruh Perputaran Piutang, Debt To Equity Ratio, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 204-213.
- Gulo, J. S., Ritonga, H. M., & Diana, Y. (2025, October). Analysis of Service Quality, Trust, and Corporate Image on Customer Satisfaction at Brastagi Supermarket Gatot Subroto Medan. In *Proceedings of International Conference on Islamic Community Studies* (pp. 1037-1049).
- Harahap, S. S. (2022). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayati, S., Asyhar, A. H., & Krisnawan, A. (2025). Analisis Pengaruh Jumlah Nilai Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih PT. Pegadaian Kanwil XII Surabaya. *Journal of Mathematics Education and Science*, 8(1), 9-15.
- Hilmy, M. F. (2025). Pengaruh Hutang dan Pinjaman yang di Berikan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian Pancur Batu Medan (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara*).
- Istiani, I., & Hayati, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 215-224.
- Jaelani, A. J. A., & Santoso, B. S. B. (2024). Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumpit. *CAKRAWALA*, 31(2), 96-103.
- Kasmir. (2022). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers
- Khoiri, M. M., & Aulia, A. (2024). Analisis Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 75-87.
- Lubis, R. S. F., & Milanie, F. (2022). The Influence of Company Size, Working Capital, and Capital Structure on Profitability of Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *SIASAT*, 7(4), 285-296.
- Mulyanti, K., & Husaen, M. (2024). Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Land Journal*, 5(1), 84-92.
- Nasution, H. (2022). Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JEBIT MANDIRI-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 34-42.
- Pandiangan, C. M., Pohan, S. H., & Siyo, K. (2024). Analysis Of Fee Based Income And Interest Earningson Net Profit Commercial Bank Listed On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Scientia*, 13(03), 181-192.
- Rafania, T. A., Anggraeny, N., Putri, K. D., & Verdi, A. (2023). Analisis Liabilitas dan Ekuitas terhadap Laba Operasional pada PT AlloBank Indonesia, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 15-24.
- Rohyana, C., & Arrahman, A. (2022). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan 2015-2019. *Land journal*, 3(1), 49-59.
- Sahetapy, I. F. (2023). Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 343-356.
- Saputra, Y., Nengsih, T. A., & Prasaja, A. S. (2023). Pengaruh Ekuitas Dan Liabilitas Terhadap Laba Bersih Pada PT BANK Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021. *Journal Sains Student Research*, 1(1), 664-678.
- Simarmata, V. O., & Junawan, J. (2025). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara dan Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1038-1051.
- Taswan. (2022). *Manajemen Perbankan: Konsep Teknik dan Aplikasi + Banking Risk Assessment*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wardoyo, D. U., Putri, E. A., & Hasani, N. A. (2022). Pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas terhadap Laba. *Syntax Idea*, 4(2), 317-327.